PENGUATAN SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI TATA KELOLA ADMINISTRASI BERBASIS DIGITAL: STUDI KASUS DI MTsN 1 SIDOARJO

Ahmad Syayyiqul Amni Munir[1], Sahudi[2],
[1]Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
[2]Manajemen Pendidikan Islam,Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
[1]syayyiqulahmad@gmail.com, [2]sahudiuinsa@gmail.com

Abstrak

Digitalisasi administrasi madrasah membutuhkan tata kelola yang mendukung validitas data, keteraturan dokumen, dan akuntabilitas pelayanan. Penelitian ini bertujuan menganalisis fungsi manajemen, pemanfaatan sistem informasi digital, dan kontribusinya terhadap penjaminan mutu administrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Sidoarjo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi, penyajian, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang saling berkaitan. Tujuh platform digital digunakan secara fungsional untuk mendukung pendataan, persuratan, kearsipan, kepegawaian, dan pelaporan akademik, tanpa bukti integrasi teknis antarsistem. Kontribusinya terhadap penjaminan mutu tercermin dalam keterlacakan dokumen, verifikasi data, koordinasi informasi, dan akuntabilitas pelayanan. Temuan ini menegaskan pentingnya keterpaduan fungsi manajerial, teknologi digital, dan pengendalian informasi dalam penguatan penjaminan mutu administrasi madrasah.

Kata kunci *: Tata Kelola Administrasi, Digitalisasi, Penjaminan Mutu Pendidikan, Sistem Informasi*

Abstract

Digitalization of madrasah administration requires governance that supports data validity, document organization, and service accountability. This study examines management functions, digital information system utilization, and their contributions to administrative quality assurance at State Islamic Junior Secondary School 1 Sidoarjo. Using a qualitative single-case study design, data were collected through participant observation, unstructured interviews, and documentation, then analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings reveal interconnected functions of planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation. Seven digital platforms functionally support educational data management, correspondence, records management, personnel administration, and academic reporting, without evidence of technical integration between systems. Their contributions to quality assurance are reflected in document traceability, data verification, information coordination, and service accountability. The study highlights the importance of aligning managerial functions, digital technology, and information control to strengthen administrative quality assurance in madrasahs.

Key Words*: Administrative Governance, Digitalization, Educational Quality Assurance, Information Systems*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di madrasah menuntut tata kelola administrasi yang efektif, akuntabel, dan berkelanjutan. Administrasi tidak hanya berfungsi mencatat kegiatan kelembagaan, tetapi juga menyediakan data yang diperlukan untuk perencanaan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan layanan. Ekowati dan kolega menempatkan penjaminan mutu internal sebagai bagian dari pengelolaan mutu lembaga.[1] Dalam konteks madrasah, Amiroh dan kolega mengkaji peran tata usaha dalam pelayanan administrasi sekolah.[2]

Digitalisasi membuka peluang pengelolaan dokumen, layanan, dan pelaporan yang lebih cepat. Raprap dan kolega menekankan tantangan kepemimpinan pendidikan pada era disrupsi.[3] Renanda dan Rosidin mengkaji pelayanan digital untuk mempermudah birokrasi dan pengelolaan data publik.[4] Akan tetapi, penggunaan aplikasi tidak otomatis membuktikan terjadinya transformasi kelembagaan. Vial menempatkan transformasi digital dalam kerangka perubahan organisasi,[5] sedangkan Verhoef dan kolega membedakan digitasi, digitalisasi proses, dan transformasi digital.[6]

Penelitian nasional menunjukkan keragaman fokus kajian. Astika dan kolega menghubungkan sistem administrasi dengan mutu pendidikan,[7] sedangkan Ropik dan Rosadi membahas peluang dan tantangan sistem informasi manajemen di lembaga pendidikan Islam.[8] Kajian Herliana, Mubah, dan Ahmadi di menunjukkan bahwa sistem informasi dapat dikelola melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerimaan santri baru.[9]

Kajian lain dari re-JIEM memperlihatkan dimensi mutu dan transformasi digital yang beragam. Fahmi dan kolega menemukan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan mutu pembelajaran berbasis digital di madrasah.[10] Azis

---

[1] Maria Atik Sunarti Ekowati et al., *Sistem Penjaminan Mutu Internal,* (Bekasi: Alungcipta, 2025).

[2] Tsabitah Amiroh et al., "Pelaksanaan Tata Usaha dalam Pelayanan Administrasi Sekolah di Madrasah," *Jurnal Manajemen Pendidikan,* 10, no. 2 (2025): 601–607. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/574/394.

[3] W. P. Raprap et al., *Kepemimpinan Pendidikan 5.0: Mengelola Sekolah di Era Disrupsi*, (Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing, 2025).

[4] Alfian Agus Renanda and Angga Rosidin, "Efektivitas Pelayanan Digital dalam Mempermudah Birokrasi dan Pengelolaan Data Publik," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1, no. 8 (2025): 1651–1657, https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.310.

[5] Gregory Vial, "Understanding Digital Transformation: A Review and a Research Agenda," The Journal of Strategic Information Systems 28, no. 2 (2019): 118–144, https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003.

[6] Peter C. Verhoef et al., "Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda," Journal of Business Research 122 (2021): 889–901, https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022.

[7] Linda Astika et al., "Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah, 1, no. 1 (2025). https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1088.

[8] Ikbal Ropik and Andi Rosadi, "Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Lembaga Pendidikan Islam," Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan (2025). https://www.researchgate.net/publication/392277465.

[9] Ika Herliana, Hilmi Qosim Mubah, and Ahmadi Ahmadi, "Manajemen Sistem Informasi dalam Kegiatan Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan," re-JIEM 4, no. 1 (2021): 48–59, https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4843.

[10] Ach. Syafiq Fahmi Fahmi et al., "Management of Quality Improvement in Learning Based on Digitalization at Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan," re-JIEM 7, no. 1 (2024): 83–95, https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13473.

mengkaji implementasi manajemen mutu terpadu pada lembaga pendidikan Islam.[11] Ahmed dan kolega menekankan keterkaitan kepemimpinan, sumber daya, kapasitas manusia, dan adaptasi institusi dalam transformasi digital pesantren.[12]

Jika disintesiskan, penelitian terdahulu telah membahas pelayanan tata usaha, mutu pendidikan, pengelolaan sistem informasi, digitalisasi pembelajaran, dan kepemimpinan transformasi digital. Namun, kajian-kajian tersebut belum secara langsung menjawab persoalan spesifik yang diteliti di sini, yakni bagaimana fungsi manajemen administrasi dijalankan bersamaan dengan pemanfaatan berbagai platform digital dan bagaimana praktik tersebut mendukung proses penjaminan mutu pada unit tata usaha madrasah. Kesenjangan ini bersifat fokus analitis dan konteks kelembagaan; bukan klaim bahwa topik serupa sama sekali belum pernah diteliti.

MTsN 1 Sidoarjo menyediakan konteks untuk menelaah persoalan tersebut. Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama magang Februari–Mei 2026, tata usaha menggunakan EMIS, SRIKANDI, SIMPEG, PUSAKA, ROPEG, SIASN, dan RDM dalam berbagai kegiatan administrasi. Keberadaan tujuh platform itu menunjukkan keragaman sarana digital, tetapi tidak dengan sendirinya membuktikan integrasi teknis antarsistem. Oleh sebab itu, penelitian perlu menguji praktik koordinasi, validasi data, pengarsipan, pengendalian, dan evaluasi pelayanan berdasarkan bukti lapangan.

Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini bersifat kontekstual-analitis, yakni menghubungkan penerapan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, dan *Evaluating* (POACE), pemanfaatan tujuh platform digital, dan proses penguatan penjaminan mutu pendidikan pada unit tata usaha madrasah. Secara teoretis, kajian ini diharapkan memperkaya pembahasan manajemen pendidikan Islam tentang hubungan proses manajerial dan administrasi digital. Secara praktis, hasilnya dapat menjadi dasar perbaikan koordinasi, ketelitian data, pelayanan, serta evaluasi administrasi madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tata kelola administrasi di MTsN 1 Sidoarjo; (2) menganalisis implementasi fungsi POACE dalam tata usaha; (3) mengidentifikasi pemanfaatan tujuh platform digital; dan (4) menganalisis kontribusi tata kelola administrasi digital terhadap penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal (*single-case study*) yang dianalisis secara deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami praktik tata kelola administrasi berbasis digital dalam mendukung sistem penjaminan mutu pendidikan pada konteks kelembagaan tertentu. Penelitian kualitatif memungkinkan pengkajian fenomena secara mendalam melalui pemahaman terhadap proses, pengalaman, dan kondisi yang berlangsung secara alamiah.[13] Desain studi kasus dipilih karena penelitian difokuskan pada satu lembaga pendidikan, yaitu

[11] Abdul Azis, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep," re-JIEM 5, no. 1 (2022): 104–116, https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5390.

[12] Shaimaa Abdelmonem Ahmed et al., "Managing Digital Transformation in Islamic Boarding School: Leadership Strategies for E-Learning Implementation," re-JIEM 9, no. 1 (2026): 13–27, https://doi.org/10.19105/re-jiem.v9i1.25561.

[13] Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan," Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 5, no. 2 (2024): 198–211, https://www.researchgate.net/publication/380428353.

MTsN 1 Sidoarjo, dengan unit analisis berupa tata kelola administrasi digital pada bagian tata usaha. Kajian diarahkan pada penerapan fungsi manajemen, pemanfaatan sistem informasi, dan keterkaitannya dengan penguatan mutu administrasi pendidikan.

Penelitian dilaksanakan pada bagian Tata Usaha MTsN 1 Sidoarjo, Jalan Stadion Nomor 150, Kelurahan Kemiri, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, selama 10 Februari hingga 29 Mei 2026. Sumber data penelitian meliputi aktivitas administrasi yang diamati selama kegiatan magang, informasi dari Kepala Tata Usaha, staf tata usaha, dan pembimbing pamong, serta dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan administrasi madrasah. Pemilihan sumber informasi didasarkan pada relevansi tugas dan keterlibatannya dalam pelaksanaan administrasi, sehingga informasi yang diperoleh berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Unit analisis penelitian dibatasi pada proses pengelolaan administrasi digital, bukan pada pengukuran hasil belajar peserta didik atau evaluasi keseluruhan mutu pendidikan madrasah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan melalui keterlibatan peneliti dalam aktivitas tata usaha selama kegiatan magang, dengan memperhatikan alur pelayanan, pembagian tugas, pengelolaan dokumen, penggunaan sistem informasi, dan pelaksanaan pengawasan administrasi. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk memperoleh penjelasan dan klarifikasi mengenai prosedur kerja, pemanfaatan aplikasi, serta kendala administrasi yang ditemukan selama pengamatan. Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui penelaahan catatan harian kegiatan magang, lembar observasi lembaga, panduan praktik manajerial, dokumen persuratan, administrasi kepegawaian, dan dokumen perkantoran yang relevan. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk membangun gambaran mengenai pelaksanaan tata kelola administrasi digital di madrasah.

Analisis data menggunakan kerangka analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).[14] Kerangka ini digunakan untuk mengorganisasikan dan menafsirkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data diarahkan pada pemilahan informasi berdasarkan tiga kategori utama, yaitu penerapan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, dan *Evaluating* (POACE), pemanfaatan platform administrasi digital, serta aspek administrasi yang berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan. Penyajian data disusun secara deskriptif-tematis untuk memperlihatkan keterkaitan antara proses manajerial, penggunaan teknologi, dan kualitas pelayanan administrasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola dan hubungan antartema serta memeriksa konsistensi interpretasi terhadap informasi yang tersedia. Dengan demikian, analisis tidak hanya diarahkan pada identifikasi aplikasi yang digunakan, tetapi juga pada pemahaman mengenai kontribusi tata kelola administrasi digital terhadap ketertiban, ketepatan, dan akuntabilitas pengelolaan administrasi madrasah.

Keabsahan temuan ditinjau melalui kesesuaian informasi yang berasal dari sumber dan teknik pengumpulan data yang berbeda. Triangulasi sumber diarahkan pada

[14] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014).

perbandingan keterangan pihak-pihak yang terlibat dalam administrasi madrasah, sedangkan triangulasi teknik diarahkan pada kesesuaian antara hasil pengamatan, keterangan wawancara, dan dokumen pendukung. Klarifikasi informasi kepada staf tata usaha dan pembimbing pamong digunakan sebagai bagian dari pemeriksaan ketepatan pemahaman peneliti terhadap praktik administrasi yang diamati. Keterlibatan peneliti selama periode magang juga memberikan konteks pengamatan terhadap kegiatan administrasi yang berlangsung. Pemeriksaan tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kekeliruan interpretasi dan memperkuat keterpercayaan temuan. Kesimpulan penelitian dibatasi pada praktik administrasi yang dapat dijelaskan berdasarkan data studi kasus, sehingga tidak dimaksudkan sebagai generalisasi terhadap seluruh madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Fungsi Manajemen POACE dalam Tata Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola administrasi di MTsN 1 Sidoarjo dilaksanakan melalui pembagian tanggung jawab kelembagaan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan layanan, pemeriksaan dokumen, dan evaluasi pekerjaan administratif. Pola tersebut dapat dianalisis menggunakan lima fungsi manajemen, yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling,* dan *Evaluating* (POACE). Kelima fungsi tersebut memiliki hubungan dalam mengarahkan kegiatan administrasi agar berjalan secara terencana, terkoordinasi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks penelitian ini, penerapan POACE terutama terlihat pada pengelolaan persuratan, administrasi kepegawaian, pengarsipan dokumen, pelayanan akademik, dan pemanfaatan sistem informasi digital.

Fungsi *Planning*, perencanaan administrasi diwujudkan melalui penyusunan tiga program utama, yaitu administrasi dan pengarsipan dokumen, pelayanan administrasi tata usaha, serta pengelolaan sistem informasi administrasi. Ketiga program tersebut menunjukkan bahwa perencanaan diarahkan pada pengaturan kebutuhan pelayanan dan pengelolaan informasi kelembagaan. Perencanaan pengarsipan berorientasi pada keteraturan penyimpanan dan penelusuran dokumen, sedangkan perencanaan pelayanan administrasi berkaitan dengan ketepatan penyelesaian kebutuhan administratif warga madrasah. Sementara itu, pengelolaan sistem informasi menjadi bagian dari upaya menyediakan data yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, perencanaan berfungsi sebagai dasar penentuan prioritas pekerjaan, pembagian tanggung jawab, dan pelaksanaan kegiatan administratif. Namun, data penelitian belum memperlihatkan indikator kinerja terukur untuk menilai tingkat ketercapaian setiap program.

Fungsi *Organizing* tercermin dalam pembagian kewenangan dan tanggung jawab antara Kepala Tata Usaha dan tenaga administrasi sesuai bidang pekerjaan masing-masing. Pembagian tersebut memungkinkan pengelolaan persuratan, arsip, kepegawaian, dan pelayanan akademik dilaksanakan melalui mekanisme kerja yang berbeda, tetapi tetap berada dalam koordinasi unit tata usaha. Koordinasi dilakukan melalui pengarahan pekerjaan dan komunikasi antarstaf, baik dalam kegiatan rutin maupun penyelesaian kebutuhan administratif tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa pengorganisasian tidak hanya berkaitan dengan distribusi tugas, tetapi juga dengan keterhubungan pekerjaan yang membutuhkan pertukaran informasi antarpelaksana. Kejelasan tanggung jawab

menjadi penting dalam administrasi digital karena setiap tahapan pengisian, pemeriksaan, dan penggunaan data memerlukan ketepatan pelaksanaan.

Pengorganisasian administrasi tersebut dapat dipahami melalui perspektif Mulyasa yang menempatkan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya sekolah sebagai unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan.[15] Perspektif ini menegaskan bahwa pembagian tugas tidak hanya berkaitan dengan distribusi pekerjaan, tetapi juga dengan koordinasi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelembagaan. Dalam konteks MTsN 1 Sidoarjo, pembagian kewenangan antara Kepala Tata Usaha dan tenaga administrasi menjadi bagian dari pengaturan pengelolaan dokumen serta pemanfaatan sistem informasi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astika, Syahputra, dan Muin yang menekankan pentingnya pengelolaan administrasi dalam mendukung mutu pendidikan.[16] Namun, penelitian ini memiliki penekanan berbeda karena menghubungkan pembagian tanggung jawab dengan fungsi manajemen lainnya dalam penyelenggaraan administrasi berbasis digital. Dengan demikian, pengorganisasian tidak hanya dipahami sebagai pembagian tugas, tetapi juga sebagai mekanisme koordinasi yang mendukung keteraturan dan akuntabilitas administrasi madrasah.

Fungsi *Actuating*, pelaksanaan administrasi menunjukkan penggunaan prosedur kerja yang memadukan pengelolaan dokumen fisik dengan pemanfaatan platform digital. Kegiatan yang tercatat meliputi pembaruan data jam mengajar guru melalui EMIS, pengelolaan dokumen kepegawaian, pelayanan legalisasi dokumen akademik, pengarsipan surat keputusan, pengelolaan dokumen keuangan, serta pengisian Rapor Digital Madrasah (RDM). Kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah operasional, yaitu pengelolaan data kelembagaan, pelayanan administrasi, dan dokumentasi kegiatan pendidikan. Pengelompokan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan administrasi bukan sekadar penyelesaian tugas individual, melainkan proses penyediaan informasi dan dokumen untuk mendukung kebutuhan berbagai unit kerja. Penggunaan platform digital membantu penyelenggaraan administrasi berbasis data, sedangkan arsip fisik tetap digunakan untuk kebutuhan dokumentasi tertentu. Kondisi ini menggambarkan pola administrasi hibrida, yaitu penggunaan sarana konvensional dan digital secara berdampingan.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Putri, Aini, Safitri, dan Siregar yang menekankan pentingnya penataan administrasi pendidikan melalui berbagai komponen pengelolaan madrasah, termasuk ketenagaan, keuangan, pelayanan peserta didik, dan evaluasi.[17] Persamaannya terletak pada kedudukan administrasi sebagai unsur pendukung penyelenggaraan pendidikan. Namun, penelitian di MTsN 1 Sidoarjo memberikan penekanan yang lebih khusus pada penggunaan sistem digital dalam pelaksanaan pekerjaan administratif. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa penataan administrasi tidak hanya memerlukan pembagian bidang pekerjaan, tetapi juga

[15] E. Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
[16] Linda Astika, Rahmad Riski Syahputra, dan M. Tamsil Muin, "Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah 1, no. 1 (2025). https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1088.
[17] Kharisma Putri, Nur' Aini, Rahmayani Safitri, dan Rini Wahyuni Siregar, "Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi 1, no. 1 (2024). https://journal.staittd.ac.id/index.php/atz/article/view/34.

pengaturan proses pengelolaan data dan dokumen ketika teknologi digunakan dalam pelayanan kelembagaan.

Fungsi *Controlling* terlihat pada pemeriksaan kelengkapan dokumen, pencocokan data yang dimasukkan ke dalam sistem dengan dokumen sumber, serta pemeriksaan laporan sebelum digunakan atau disampaikan kepada pihak terkait. Mekanisme tersebut merupakan bentuk pengendalian administratif yang diarahkan untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi dan menjaga ketertiban dokumentasi. Pengawasan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian pekerjaan, tetapi juga pada kesesuaian antara data yang dicatat dan dokumen yang menjadi dasar pencatatan. Dalam administrasi digital, proses verifikasi menjadi penting karena kesalahan input berpotensi memengaruhi penggunaan informasi pada tahap berikutnya. Dengan demikian, fungsi pengawasan berkaitan dengan validitas data, keterlacakan dokumen, dan akuntabilitas administrasi.

Temuan mengenai pengawasan administratif tersebut relevan dengan pemikiran Edward Sallis tentang *Total Quality Management* dalam pendidikan, yang menekankan pentingnya keterlibatan organisasi, pengendalian mutu, dan perbaikan berkelanjutan.[18] Dalam konteks penelitian ini, pemeriksaan kelengkapan dokumen, pencocokan data dengan dokumen sumber, serta peninjauan laporan merupakan mekanisme pengendalian yang mendukung keteraturan informasi dan akuntabilitas administrasi. Meskipun demikian, praktik tersebut belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa MTsN 1 Sidoarjo telah menerapkan *Total Quality Management* secara menyeluruh. Penelitian ini juga belum menyajikan data perbandingan mengenai tingkat kesalahan administrasi sebelum dan sesudah penggunaan platform digital. Oleh karena itu, kontribusi fungsi *Controlling* lebih tepat dipahami sebagai penguatan mekanisme pengendalian administratif yang mendukung penjaminan mutu, bukan sebagai bukti peningkatan akurasi data yang telah terukur.

Fungsi *Evaluating* berkaitan dengan peninjauan ketepatan pengelolaan dokumen, pelaksanaan pelayanan administrasi, dan keteraturan pengarsipan. Evaluasi berperan dalam menilai kesesuaian pelaksanaan pekerjaan dengan kebutuhan administratif madrasah. Berbeda dengan pengawasan yang berfokus pada pemeriksaan selama proses berlangsung, evaluasi diarahkan pada penilaian pelaksanaan pekerjaan sebagai dasar pertimbangan perbaikan berikutnya. Data penelitian juga mencatat evaluasi kinerja mahasiswa magang, tetapi kegiatan tersebut memiliki objek penilaian yang berbeda dari evaluasi mutu administrasi madrasah. Oleh sebab itu, temuan yang relevan dengan fungsi *Evaluating* adalah perhatian terhadap ketepatan dokumen, keteraturan pengarsipan, dan pelaksanaan layanan. Adapun keberadaan sistem evaluasi mutu administrasi yang dilengkapi indikator kinerja dan tindak lanjut terukur belum dapat dipastikan berdasarkan data penelitian.

Penerapan POACE memperlihatkan hubungan fungsional antara penetapan program, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan pekerjaan, pemeriksaan hasil administrasi, dan peninjauan pelaksanaan layanan. Perencanaan memberikan arah kegiatan, pengorganisasian menetapkan pelaksana dan mekanisme koordinasi, sedangkan pelaksanaan menghasilkan dokumen serta informasi administratif. Hasil pekerjaan tersebut menjadi objek pengawasan dan evaluasi. Hubungan ini memperlihatkan bahwa penguatan tata kelola administrasi tidak hanya bergantung pada penggunaan aplikasi

[18] Edward Sallis, Total Quality Management in Education, 3rd ed. (London: Kogan Page, 2002).

digital, tetapi juga pada proses manajerial yang mengatur penggunaannya. Temuan ini memiliki keterkaitan dengan kajian Ropik dan Rosadi yang mengidentifikasi peluang sistem informasi manajemen dalam mendukung akses informasi, keteraturan pelaporan, serta pengawasan dan evaluasi administrasi pendidikan Islam.[19] Namun, berbeda dengan kajian literatur tersebut, penelitian ini menguraikan praktik pengelolaan administrasi pada satu madrasah melalui kerangka fungsi POACE.

Dari perspektif transformasi digital, Vial menjelaskan bahwa penggunaan teknologi berkaitan dengan perubahan proses, praktik, dan pengaturan organisasi.[20] Dalam konteks MTsN 1 Sidoarjo, pemanfaatan platform digital telah menjadi bagian dari pekerjaan administratif, tetapi data penelitian belum cukup untuk menyimpulkan terjadinya transformasi organisasi secara menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi masih membutuhkan pengaturan tanggung jawab, koordinasi, pemeriksaan data, dan evaluasi pekerjaan. Dengan demikian, digitalisasi administrasi tidak dapat dipisahkan dari kapasitas manajerial organisasi yang menjalankannya.

Hasil penelitian ini memperlihatkan persamaan dengan penelitian Astika dan kolega serta Putri dan kolega dalam menempatkan administrasi sebagai bagian penting dari pengelolaan mutu pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus analisis yang menghubungkan lima fungsi manajemen dengan pelaksanaan administrasi berbasis digital. Sementara itu, kajian Ropik dan Rosadi memberikan perspektif mengenai peluang dan tantangan sistem informasi manajemen, sedangkan penelitian ini menunjukkan bagaimana proses manajerial dapat digunakan untuk memahami praktik pemanfaatan teknologi pada tingkat tata usaha madrasah. Kontribusi analitis penelitian ini terletak pada identifikasi hubungan antara pengaturan pekerjaan, pemanfaatan sistem informasi, dan mekanisme pengendalian administrasi sebagai unsur pendukung penjaminan mutu.

Berdasarkan analisis tersebut, implementasi POACE di MTsN 1 Sidoarjo memperlihatkan pola tata kelola yang menghubungkan perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan administrasi, pengawasan, dan evaluasi. Pola tersebut menjadi dasar bagi keteraturan proses administrasi dan pengendalian dokumen yang digunakan dalam pelayanan madrasah. Namun, karena penelitian belum menyediakan indikator kuantitatif mengenai efektivitas setiap fungsi, kontribusi POACE perlu dipahami sebagai mekanisme pengelolaan yang mendukung penjaminan mutu administrasi, bukan sebagai bukti peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Temuan ini menjadi landasan untuk menganalisis pemanfaatan tujuh platform digital dan kontribusinya terhadap penguatan sistem penjaminan mutu pendidikan.

Pemanfaatan Sistem Informasi Digital Tata Usaha MTsN 1 Sidoarjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi MTsN 1 Sidoarjo memanfaatkan tujuh platform digital, yaitu Education Management Information System (EMIS), Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG), PUSAKA, ROPEG, Sistem Informasi Aparatur Sipil Negara (SIASN), dan Rapor Digital Madrasah (RDM). Pemanfaatan platform tersebut mencerminkan pengembangan administrasi berbasis teknologi yang

[19] Ikbal Ropik dan Adi Rosadi, "Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam," Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan 4, no. 2 (2025). https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388.

[20] Gregory Vial, "Understanding Digital Transformation: A Review and a Research Agenda," The Journal of Strategic Information Systems 28, no. 2 (2019). https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003.

mencakup pendataan kelembagaan, pengelolaan persuratan, kepegawaian, presensi, dan pelaporan akademik. Namun, penggunaan beberapa aplikasi tidak dengan sendirinya menunjukkan integrasi sistem secara teknis. Berdasarkan data penelitian, pola yang lebih tepat diidentifikasi adalah pemanfaatan multiplatform digital dengan fungsi yang saling melengkapi dalam mendukung kegiatan administrasi madrasah.

Secara analitis, pemanfaatan tujuh platform tersebut dapat dikelompokkan ke dalam empat ranah utama, yaitu pengelolaan data pendidikan, administrasi persuratan dan kearsipan, manajemen kepegawaian, serta administrasi hasil belajar. Pengelompokan ini memperlihatkan bahwa digitalisasi tata usaha tidak berlangsung melalui satu aplikasi tunggal, melainkan melalui penggunaan sistem yang disesuaikan dengan kebutuhan administratif tertentu. Temuan ini memiliki persamaan dengan penelitian Firmansyah dan kolega di MTs Negeri 1 Paser yang mengidentifikasi penggunaan SIMPATIKA, EMIS, RDM, dan website madrasah untuk mendukung layanan pendidikan.[21] Namun, penelitian di MTsN 1 Sidoarjo memperlihatkan cakupan aplikasi yang lebih beragam, khususnya pada administrasi persuratan dan kepegawaian. Perbedaan tersebut menunjukkan variasi kebutuhan pengelolaan digital antarmadrasah, bukan secara otomatis membuktikan bahwa satu madrasah memiliki tingkat kematangan digital yang lebih tinggi.

Pengelolaan data pendidikan pada EMIS digunakan untuk memperbarui informasi yang berkaitan dengan administrasi madrasah, termasuk penginputan data jam mengajar guru secara berkala. Aktivitas tersebut menunjukkan pentingnya pemutakhiran data sebagai bagian dari pekerjaan administratif yang berulang. EMIS tidak hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai sarana pendataan yang mendukung kebutuhan pelaporan dan penyediaan informasi kelembagaan. Dengan demikian, kontribusi EMIS dalam konteks penelitian ini terletak pada tersedianya mekanisme pencatatan dan pembaruan data yang dapat digunakan untuk mendukung pengelolaan administrasi. Akan tetapi, ketepatan data tetap bergantung pada kelengkapan dokumen sumber dan ketelitian petugas dalam melakukan penginputan serta pemeriksaan.

Temuan tersebut relevan dengan penelitian Kasmin dan Nurilahi mengenai hubungan penggunaan EMIS 4.0 dengan efektivitas pendataan pendidikan madrasah.[22] Penelitian tersebut menempatkan EMIS sebagai instrumen penting dalam pengelolaan data pendidikan. Kesamaannya dengan penelitian ini terletak pada peran EMIS dalam mendukung kegiatan pendataan. Perbedaannya, penelitian di MTsN 1 Sidoarjo tidak mengukur hubungan statistik antara penggunaan aplikasi dan efektivitas pendataan, melainkan menelaah penggunaan EMIS sebagai bagian dari praktik tata kelola administrasi. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai posisi EMIS dalam pekerjaan tata usaha, tetapi belum dapat memastikan besarnya pengaruh aplikasi terhadap efektivitas pendataan.

Kajian Ihtada dan Antariksa mengenai implementasi EMIS di lingkungan Kementerian Agama Kota Pasuruan juga memperlihatkan pentingnya pengumpulan,

[21] Ahmad Firmansyah, Anggi Syahputra, Riduan, dan Suratman, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen di MTs Negeri 1 Paser dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah 4, no. 1 (2024). https://al-haramjournal.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/6317.

[22] Kasmin dan R. Nurilahi, "Hubungan Penggunaan Education Management Information System (EMIS) 4.0 dengan Efektivitas Pendataan Pendidikan Madrasah," Jurnal Isema: Islamic Educational Management 8, no. 2 (2023). https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.20354.

validasi, dan pemutakhiran data dalam mendukung pengambilan keputusan.[23] Penelitian tersebut mengidentifikasi dukungan perangkat teknologi, akses internet, dan kerja sama operator sebagai faktor penting, serta keterbatasan sumber daya manusia dan kendala teknis sebagai hambatan. Dalam konteks MTsN 1 Sidoarjo, temuan mengenai pembaruan data EMIS dapat dipahami sebagai bagian dari proses penyediaan informasi administratif. Namun, data penelitian belum menunjukkan secara rinci keputusan manajerial tertentu yang dihasilkan dari penggunaan EMIS. Dengan demikian, peran aplikasi dalam pengambilan keputusan lebih tepat ditempatkan sebagai potensi pemanfaatan informasi, bukan hasil yang telah terbukti secara langsung.

Pada ranah persuratan dan kearsipan, SRIKANDI digunakan untuk mendukung pengelolaan surat masuk, surat keluar, dan dokumentasi administrasi secara elektronik. Pemanfaatan sistem ini memperlihatkan pergeseran dari pencatatan persuratan yang bertumpu pada dokumen manual menuju pengelolaan informasi berbasis aplikasi. Secara manajerial, penggunaan SRIKANDI relevan dengan kebutuhan keteraturan pencatatan, penelusuran dokumen, dan pertanggungjawaban alur administrasi. Namun, keberadaan aplikasi tetap perlu dibedakan dari kualitas pengelolaan arsip yang sesungguhnya. Keterlacakan dokumen tidak hanya ditentukan oleh fitur sistem, tetapi juga oleh konsistensi penggunaan, ketepatan klasifikasi, dan kepatuhan terhadap prosedur kearsipan.

Penelitian Rasyida pada Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa penggunaan SRIKANDI berkaitan dengan pengelolaan persuratan elektronik dan kemudahan akses arsip.[24] Temuan tersebut memperkuat relevansi SRIKANDI sebagai instrumen administrasi pada lembaga di bawah Kementerian Agama. Sementara itu, penelitian Ilma, Nuha, Sahudi, dan Huriyah di MTsN 3 Sidoarjo mengidentifikasi manfaat penggunaan SRIKANDI dalam penelusuran dokumen dan disposisi surat, tetapi juga menemukan persoalan kompetensi teknologi, gangguan jaringan, dan kebutuhan pendampingan.[25] Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi kearsipan tidak cukup ditentukan oleh ketersediaan aplikasi. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, kajian di MTsN 1 Sidoarjo menempatkan SRIKANDI sebagai salah satu komponen dari pengelolaan administrasi multiplatform. Akan tetapi, penelitian ini belum menyediakan data khusus untuk menilai tingkat efisiensi kearsipan atau mengidentifikasi secara terukur perubahan waktu pelayanan setelah penggunaan SRIKANDI.

Dalam ranah kepegawaian, pemanfaatan SIMPEG, PUSAKA, ROPEG, dan SIASN memperlihatkan adanya pembagian fungsi administrasi berdasarkan kebutuhan informasi pegawai. SIMPEG digunakan dalam pengelolaan dokumen dan informasi

---

[23] Hayyin Misro Ihtada dan Walid Fajar Antariksa, "Digitization of Education Management: A Study on the Implementation of EMIS in Supporting Strategic Decision-Making in the Ministry of Religion," Al-Rosikhuun (2026). https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/37562.

[24] Berliana Rasyida, "Sistem Aplikasi SRIKANDI pada Manajemen Kearsipan untuk Peningkatan Kinerja Pegawai Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur," Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 3, no. 3 (2025). https://doi.org/10.18860/uajmpi.v3i3.9284.

[25] Wahdana Nuzulia Ilma, Wafiq Ulin Nuha, Sahudi, dan Lilik Huriyah, "Problematika dan Strategi Digitalisasi Manajemen Arsip Sekolah melalui Aplikasi SRIKANDI dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi di MTsN 3 Sidoarjo," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 11, no. 2 (2026). https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/53928.

kepegawaian, seperti surat keputusan, data pegawai, dan dokumen yang berkaitan dengan riwayat administrasi. PUSAKA digunakan dalam pencatatan presensi pegawai secara digital, sedangkan ROPEG tercatat dalam kegiatan administrasi yang berkaitan dengan layanan kepegawaian, termasuk pengisian laporan tertentu. Adapun SIASN digunakan untuk mendukung pengelolaan informasi kepegawaian aparatur sipil negara. Keempat platform tersebut menunjukkan bahwa administrasi kepegawaian membutuhkan lebih dari satu jenis informasi, mulai dari identitas dan dokumen pegawai hingga kehadiran dan status administratif.

Pemanfaatan beberapa platform kepegawaian tersebut dapat dipahami sebagai pembagian fungsi informasi, bukan bukti bahwa seluruh data telah terhubung secara otomatis. Data penelitian belum memperlihatkan mekanisme pertukaran data antaraplikasi, kesamaan basis data, maupun prosedur sinkronisasi yang dapat memastikan integrasi teknis. Oleh karena itu, hubungan antara SIMPEG, PUSAKA, ROPEG, dan SIASN lebih tepat dijelaskan sebagai saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan administrasi kepegawaian. Dari perspektif pengendalian mutu, penggunaan beberapa aplikasi juga menghadirkan kebutuhan untuk menjaga konsistensi informasi dan memastikan bahwa dokumen yang digunakan sesuai dengan data yang dicatat dalam masing-masing sistem.

Temuan ini memiliki relevansi dengan penelitian Musa'ad dan kolega mengenai implementasi SIMPEG di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Kota Surabaya.[26] Penelitian tersebut menunjukkan bahwa SIMPEG mendukung pengelolaan informasi kepegawaian dan pelayanan berbasis data, tetapi implementasinya masih membutuhkan pendampingan teknis, evaluasi, serta pembaruan data secara konsisten. Persamaannya terletak pada penggunaan sistem informasi sebagai instrumen pengelolaan administrasi pegawai. Perbedaannya, penelitian Musa'ad dan kolega secara khusus mendalami tata kelola kepegawaian melalui SIMPEG, sedangkan penelitian di MTsN 1 Sidoarjo memperlihatkan posisi SIMPEG bersama beberapa aplikasi lain dalam keseluruhan pekerjaan tata usaha. Perbedaan cakupan tersebut menegaskan pentingnya koordinasi administratif ketika kebutuhan informasi pegawai ditangani melalui lebih dari satu platform.

Pada ranah administrasi akademik, RDM digunakan untuk mendukung pengisian dan pengelolaan laporan hasil belajar peserta didik. Penggunaan RDM menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi tidak hanya berkaitan dengan persuratan dan kepegawaian, tetapi juga mencakup dokumentasi hasil penilaian pembelajaran. Dalam konteks tata usaha, RDM menjadi bagian dari pengelolaan informasi akademik yang memerlukan ketepatan identitas peserta didik, kelengkapan nilai, dan keteraturan pelaporan. Namun, penelitian ini belum menyediakan data mengenai tingkat kesalahan penginputan, durasi penyelesaian rapor, maupun pengalaman pengguna sehingga manfaat RDM tidak dapat dinyatakan sebagai peningkatan efektivitas yang telah terukur.

Penelitian Firmansyah dan kolega di MTs Negeri 1 Paser menunjukkan bahwa RDM berperan dalam pengelolaan penilaian dan distribusi hasil belajar secara digital.[1]

[26] Kamelia Musa'ad et al., "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Madrasah dalam Mewujudkan Tata Kelola Pegawai (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Kota Surabaya)," Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 11, no. 1 (2026). https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42516.

Sementara itu, penelitian Nelliraharti dan Fahira (2026) di MIN 5 Kota Banda Aceh mengidentifikasi penggunaan EMIS, RDM, PDUM, dan SRIKANDI dalam penguatan administrasi peserta didik.[27] Kedua penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penggunaan beberapa aplikasi merupakan praktik yang juga ditemukan pada madrasah lain. Persamaannya dengan MTsN 1 Sidoarjo terletak pada pemanfaatan sistem digital untuk mendukung pencatatan dan penyediaan informasi akademik. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan RDM dalam hubungan yang lebih luas dengan pengelolaan persuratan, pendataan, dan kepegawaian pada tingkat tata usaha. Dengan demikian, kontribusi analitisnya bukan terletak pada penggunaan RDM sebagai inovasi yang sepenuhnya baru, melainkan pada penjelasan kedudukannya dalam tata kelola administrasi madrasah yang menggunakan beberapa platform.

Apabila ditinjau secara keseluruhan, pemanfaatan tujuh platform digital memperlihatkan pola spesialisasi fungsi administrasi. EMIS berhubungan dengan pendataan pendidikan; SRIKANDI dengan persuratan dan kearsipan; SIMPEG, PUSAKA, ROPEG, dan SIASN dengan kebutuhan administrasi kepegawaian; sedangkan RDM dengan pelaporan akademik. Pola tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tata usaha berlangsung melalui penggunaan perangkat yang memiliki tujuan administratif berbeda. Keberagaman platform dapat memperluas dukungan teknologi terhadap pekerjaan tata usaha, tetapi pada saat yang sama menuntut ketelitian pengelolaan informasi, kejelasan tanggung jawab operator, serta koordinasi antarbidang. Tanpa mekanisme tersebut, penggunaan banyak aplikasi berpotensi menimbulkan pengulangan pekerjaan, ketidaksesuaian data, dan ketergantungan pada kemampuan pengguna.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Krismananda dan Nurdiansyah mengenai implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) di MINU Pucang Sidoarjo.[28] Penelitian tersebut menunjukkan pemanfaatan sistem informasi internal untuk mendukung pelaporan, supervisi, komunikasi, dan administrasi madrasah. Berbeda dengan penggunaan SIMAS sebagai platform internal, MTsN 1 Sidoarjo memanfaatkan sejumlah aplikasi yang memiliki fungsi administratif berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan dua pola pengembangan administrasi digital, yaitu pengelolaan melalui sistem internal yang mengakomodasi berbagai kebutuhan dan pemanfaatan sejumlah platform sesuai bidang layanan. Kedua pola memiliki konsekuensi manajerial yang berbeda. Penggunaan sistem internal membutuhkan pengembangan dan penyesuaian fitur, sedangkan pemanfaatan multiplatform menuntut koordinasi pengelolaan data dan konsistensi prosedur antarbidang.

Penelitian Wijaya dan Subekti juga menunjukkan bahwa penerapan aplikasi basis data dalam manajemen sekolah memerlukan kesesuaian perangkat keras, perangkat

[27] Nelliraharti dan Risa Fahira, "Implementasi Sistem Kearsipan Digital dalam Penguatan Layanan Administrasi Peserta Didik di MIN 5 Kota Banda Aceh," Journal of Education Science 12, no. 1 (2026). https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/en/article/view/5841.

[28] Muchammad Wildan Krismananda dan Muhammad Hafidza Daffa Nurdiansyah, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Administrasi di MINU Pucang Sidoarjo," Jurnal Tahsinia (2026). https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/tahsinia/article/view/859.

lunak, dan kemampuan pengguna yang didukung pelatihan berkelanjutan.[29] Temuan tersebut memberikan perspektif bahwa pengembangan administrasi digital perlu memperhatikan hubungan antara teknologi dan sumber daya manusia. Dalam penelitian di MTsN 1 Sidoarjo, keberadaan tujuh platform memperlihatkan ketersediaan sarana digital untuk berbagai kebutuhan administrasi. Akan tetapi, data yang tersedia belum cukup untuk mengevaluasi secara mendalam kompetensi operator, tingkat penerimaan pengguna, atau kesiapan infrastruktur pada setiap aplikasi. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut lebih tepat ditempatkan sebagai aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan tata kelola, bukan sebagai kendala yang seluruhnya telah terbukti terjadi di lokasi penelitian.

Dari berbagai perbandingan tersebut, penelitian terdahulu umumnya menunjukkan manfaat sistem informasi dalam pendataan, kearsipan, pelayanan kepegawaian, dan administrasi akademik. Penelitian di MTsN 1 Sidoarjo memiliki persamaan pada pemanfaatan teknologi untuk mendukung pekerjaan administratif, tetapi memberikan sudut pandang yang berbeda melalui pengelompokan fungsi tujuh platform dalam satu unit tata usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberagaman aplikasi perlu dipahami sebagai persoalan tata kelola, bukan hanya persoalan ketersediaan teknologi. Penggunaan aplikasi harus dihubungkan dengan pembagian tanggung jawab, prosedur validasi, pengelolaan dokumen, dan pengawasan administrasi agar informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Kontribusi penelitian ini terletak pada identifikasi pola pemanfaatan multiplatform digital yang saling melengkapi secara fungsional dalam administrasi madrasah. Pola tersebut menunjukkan adanya dukungan teknologi terhadap berbagai bidang pekerjaan, sekaligus memperlihatkan pentingnya koordinasi manajerial untuk menjaga keteraturan dan konsistensi informasi. Namun, penelitian ini belum membuktikan adanya interoperabilitas antarsistem atau peningkatan efisiensi yang terukur. Oleh karena itu, pemanfaatan tujuh platform lebih tepat disimpulkan sebagai penguatan sarana dan proses pengelolaan administrasi yang berpotensi mendukung penjaminan mutu, dengan kontribusi terhadap validitas data, keterlacakan dokumen, dan akuntabilitas pelayanan yang perlu dianalisis lebih lanjut pada bagian berikutnya.

Kontribusi Tata Kelola Digital terhadap Penguatan Sistem Penjaminan Mutu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tata kelola administrasi berbasis digital di MTsN 1 Sidoarjo dapat dipahami melalui hubungan antara pengelolaan dokumen, pemanfaatan sistem informasi, pengendalian prosedur kerja, dan penyediaan layanan administrasi. Berdasarkan pengelompokan temuan, kontribusi tersebut mencakup lima dimensi utama, yaitu keteraturan dan keterlacakan arsip, dukungan infrastruktur administrasi, penguatan mekanisme validasi data, koordinasi informasi antarbidang, serta akuntabilitas pelayanan. Kelima dimensi tersebut merupakan hasil analisis terhadap enam aspek yang sebelumnya teridentifikasi dalam data penelitian, yakni manajemen arsip, sarana dan prasarana, inovasi program, penjaminan mutu pelayanan, pengelolaan sistem informasi, serta strategi pelayanan dan hubungan masyarakat. Pengelompokan ini diperlukan untuk membedakan antara sumber daya

[29] Widia Murni Wijaya dan Zaenal Mutaqin Subekti, "Penerapan Aplikasi Database pada Kegiatan Manajemen Sekolah," Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan 1, no. 2 (2021). https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42352.

pendukung, proses pengendalian mutu, dan kontribusi yang dapat ditafsirkan dari praktik administrasi.

Dimensi pertama adalah keteraturan dan keterlacakan dokumen administrasi. Pengelolaan arsip di MTsN 1 Sidoarjo dilakukan melalui penggunaan dokumen fisik dan sarana digital, termasuk SRIKANDI, SIMPEG, serta penyimpanan berkas elektronik pada komputer kantor. Pengelolaan tersebut mencakup surat keputusan, dokumen kepegawaian, administrasi akademik, dan arsip keuangan, termasuk dokumen SPM dan SPP periode 2010–2022. Secara analitis, praktik ini menunjukkan bahwa administrasi digital berperan dalam mendukung pengelompokan, penyimpanan, dan penelusuran dokumen berdasarkan kebutuhan layanan. Kontribusinya terhadap penjaminan mutu terletak pada tersedianya mekanisme dokumentasi yang memungkinkan informasi administratif diperiksa kembali ketika diperlukan. Namun, penelitian ini belum menyediakan pengukuran waktu temu kembali dokumen maupun tingkat kehilangan arsip sehingga peningkatan efisiensi secara kuantitatif tidak dapat disimpulkan.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Pratiwi dan Priyanto yang mengembangkan sistem pengelolaan dokumen penjaminan mutu internal berbasis web di SMKN 2 Magelang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen secara digital dapat dikembangkan menjadi sistem yang mendukung kebutuhan dokumentasi penjaminan mutu, dengan pengujian kesesuaian fungsi dan kemudahan penggunaan aplikasi.[30] Persamaannya terletak pada pentingnya pengelolaan dokumen sebagai pendukung proses penjaminan mutu. Perbedaannya, penelitian Pratiwi dan Priyanto berfokus pada pengembangan serta pengujian satu aplikasi khusus, sedangkan penelitian di MTsN 1 Sidoarjo mengkaji penggunaan sejumlah sistem yang telah tersedia dalam pekerjaan tata usaha. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa dukungan administrasi terhadap penjaminan mutu tidak selalu diwujudkan melalui pengembangan aplikasi baru, tetapi juga melalui pengelolaan dokumen dan prosedur kerja pada sistem yang digunakan lembaga.

Kajian Nasution, Karnati, dan Rugaiyah melalui meta-analisis juga menunjukkan hubungan positif antara pemanfaatan teknologi informasi dan pengelolaan arsip sekolah, meskipun terdapat variasi hasil antarkajian.[31] Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa teknologi dapat mendukung pengelolaan dokumen, tetapi kontribusinya dipengaruhi oleh kondisi organisasi dan pelaksanaannya. Berbeda dengan kajian meta-analisis yang menilai hubungan berdasarkan sejumlah penelitian, studi MTsN 1 Sidoarjo memberikan penjelasan kontekstual mengenai praktik pengarsipan yang memadukan dokumen fisik dan digital. Perbedaan pendekatan ini penting karena keberadaan aplikasi dan arsip elektronik belum cukup untuk memastikan kualitas pengelolaan dokumen tanpa pemeriksaan terhadap prosedur penyimpanan, klasifikasi, dan penggunaan informasi.

Dimensi kedua berkaitan dengan dukungan infrastruktur dan adaptasi proses kerja administrasi. Ketersediaan komputer, printer, pemindai dokumen, mesin fotokopi,

[30] Gita Sintya Pratiwi and Priyanto, "Development of a Website-Based Internal Quality Assurance Document Management Information System at SMKN 2 Magelang," Journal of Information Technology and Education (JITED) 2, no. 1 (2024). https://doi.org/10.21831/jited.v2i1.278.

[31] Satri Dwi Kurnia Nasution, Neti Karnati, and Rugaiyah, "The Use of Information Technology in Records Management to Improve School Quality Assurance in the Digital Age: A Meta-Analysis," International Conference on Learning Community 1 (2024). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/iclc/article/view/25908.

koneksi internet, dan ruang penyimpanan arsip merupakan sarana yang memungkinkan kegiatan administrasi digital dilaksanakan. Namun, fasilitas tersebut lebih tepat ditempatkan sebagai prasyarat operasional daripada bukti langsung peningkatan mutu. Dalam penelitian ini, penggunaan perangkat digital berdampingan dengan pengelolaan dokumen fisik memperlihatkan pola administrasi hibrida. Pola tersebut menunjukkan adanya penyesuaian proses kerja terhadap penggunaan teknologi, tanpa menghilangkan seluruh prosedur konvensional. Dari perspektif manajemen mutu, keberadaan dua bentuk pengelolaan dokumen memerlukan pengaturan yang jelas agar pencatatan, penyimpanan, dan pemeriksaan informasi tidak menimbulkan ketidaksesuaian.

Penelitian Fahmi dan kolega yang diterbitkan dalam re-JIEM mengenai manajemen peningkatan mutu pembelajaran berbasis digitalisasi pada Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri menunjukkan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dukungan pimpinan, ketersediaan teknologi, serta kemampuan pengguna dalam keberhasilan pengelolaan berbasis digital.[32] Persamaan dengan penelitian MTsN 1 Sidoarjo terletak pada kebutuhan menghubungkan teknologi dengan fungsi manajemen dan dukungan kelembagaan. Perbedaannya terletak pada objek mutu yang dikaji. Fahmi dan kolega menekankan pengelolaan mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini berfokus pada penguatan proses administrasi sebagai unsur pendukung penjaminan mutu pendidikan. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa mutu administrasi dan mutu pembelajaran saling berkaitan dalam pengelolaan lembaga, tetapi keduanya tidak dapat diperlakukan sebagai indikator yang identik.

Dimensi ketiga adalah penguatan validasi data dan pengendalian prosedur administrasi. Praktik pemeriksaan kelengkapan berkas, pencocokan data dengan dokumen sumber, serta pemeriksaan laporan sebelum digunakan menunjukkan adanya mekanisme pengendalian pada proses administrasi. Penggunaan platform digital memberikan sarana pencatatan dan penyediaan informasi, sedangkan proses verifikasi dilakukan untuk menjaga kesesuaian data dengan dokumen pendukung. Dengan demikian, kontribusi administrasi digital terhadap penjaminan mutu tidak hanya berkaitan dengan penyimpanan data secara elektronik, tetapi juga dengan proses memastikan bahwa informasi yang digunakan memiliki dasar administratif yang dapat diperiksa. Temuan ini menunjukkan hubungan antara fungsi *Controlling* dalam POACE dan kebutuhan validitas data pada pengelolaan sistem informasi.

Penelitian Triwiyanto, Kusumaningrum, Sobri, dan Maitreepun mengenai sistem manajemen akuntabilitas sekolah unggul dalam konteks transformasi digital menempatkan kualitas sistem akuntabilitas sebagai aspek penting dalam pengelolaan sekolah.[33] Penelitian tersebut relevan karena menunjukkan bahwa transformasi digital perlu dikaitkan dengan kualitas sistem pengelolaan dan pertanggungjawaban organisasi. Dalam konteks MTsN 1 Sidoarjo, hubungan tersebut terlihat pada praktik pemeriksaan dokumen dan verifikasi data sebagai bagian dari pengendalian administratif. Akan tetapi,

[32] Ach. Syafiq Fahmi Fahmi et al., "Management of Quality Improvement in Learning Based on Digitalization at Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Plakpak Pegantenan Pamekasan," re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management) 7, no. 1 (2024). https://ejournal.uinmadura.ac.id/index.php/re-jiem/article/view/13473/4133.

[33] Teguh Triwiyanto et al., "Accountability Management System of Superior Elementary School for Digital Transformation," Journal of Education and Learning (EduLearn) 18, no. 4 (2024). https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21692.

penelitian ini belum mengukur kualitas sistem akuntabilitas maupun kemampuan transformasi digital secara khusus. Oleh sebab itu, kontribusinya lebih terbatas pada identifikasi mekanisme administratif yang berpotensi mendukung akuntabilitas, bukan pembuktian hubungan statistik antara digitalisasi dan peningkatan mutu kelembagaan.

Dimensi keempat adalah koordinasi informasi antarbidang administrasi. Penggunaan EMIS, SRIKANDI, SIMPEG, PUSAKA, ROPEG, SIASN, dan RDM menunjukkan bahwa kebutuhan informasi tata usaha mencakup berbagai bidang yang berbeda. Setiap platform memiliki fungsi administratif tertentu sehingga pengelolaannya memerlukan pembagian tanggung jawab, ketepatan pencatatan, dan koordinasi penggunaan informasi. Kontribusi yang dapat diidentifikasi bukanlah integrasi teknis ketujuh aplikasi, melainkan dukungan fungsional terhadap pekerjaan administrasi yang saling berkaitan. Pengelolaan data kepegawaian, pendataan pendidikan, persuratan, dan pelaporan akademik membutuhkan konsistensi informasi agar dokumen yang digunakan oleh unit kerja tidak saling bertentangan. Dalam konteks penjaminan mutu, kebutuhan koordinasi tersebut berkaitan dengan keandalan informasi sebagai dasar penyelenggaraan pelayanan dan pengambilan keputusan administratif.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Saryanto, Najib, dan Nalle yang menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi pendidikan dapat mendukung akses data, pengurangan beban kerja administratif, dan pengambilan keputusan, tetapi pelaksanaannya juga menghadapi tantangan pengelolaan organisasi.[34] Persamaannya terletak pada kedudukan sistem digital sebagai pendukung pengelolaan informasi dan kegiatan administratif. Perbedaannya, penelitian di MTsN 1 Sidoarjo tidak mengukur penurunan beban kerja atau perubahan kualitas keputusan, melainkan mengidentifikasi pembagian fungsi aplikasi dan kebutuhan koordinasi dalam satu unit tata usaha. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kontribusi digitalisasi perlu dianalisis berdasarkan bukti dan indikator yang digunakan, bukan semata-mata berdasarkan jumlah aplikasi yang tersedia.

Dimensi kelima berkaitan dengan akuntabilitas dan keteraturan pelayanan administrasi. Praktik pelayanan legalisasi ijazah dan rapor, pengelolaan surat, penyediaan dokumen kepegawaian, serta pemeriksaan kelengkapan berkas menunjukkan bahwa pelayanan tata usaha bergantung pada ketersediaan informasi yang tepat dan dokumen yang dapat ditelusuri. Dalam konteks tersebut, penggunaan sistem digital mendukung proses penyediaan dan pengelolaan informasi yang diperlukan dalam pelayanan. Hubungannya dengan penjaminan mutu terletak pada mekanisme administrasi yang memungkinkan layanan dilaksanakan berdasarkan dokumen, prosedur, dan pembagian tanggung jawab. Akan tetapi, penelitian belum menyajikan data kepuasan pengguna, waktu penyelesaian layanan, atau tingkat kepatuhan terhadap standar pelayanan sehingga peningkatan kualitas pelayanan belum dapat dinyatakan sebagai hasil yang terukur.

Penelitian Khairunnisa, Hidayat, dan Gustini mengenai hubungan digitalisasi manajemen dengan kualitas pelayanan administrasi peserta didik menemukan korelasi

[34] Saryanto, Khotim Hanifudin Najib, and Christina Nalle, "Digitalization in Educational Administration: Enhancing Efficiency and Overcoming Challenges in School Management," Indonesian Research Journal in Education 10, no. 1 (2026). https://www.online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/49229.

positif yang kuat antara kedua variabel tersebut.[35] Temuan tersebut memberikan bukti kuantitatif mengenai hubungan digitalisasi dan kualitas pelayanan dalam konteks penelitian mereka. Sementara itu, penelitian di MTsN 1 Sidoarjo memberikan perspektif kualitatif mengenai mekanisme administrasi yang mendukung penyelenggaraan layanan. Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam menempatkan teknologi sebagai unsur pendukung pelayanan, tetapi berbeda dalam jenis bukti yang dihasilkan. Hasil korelasional pada penelitian terdahulu tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan besarnya pengaruh digitalisasi di MTsN 1 Sidoarjo karena penelitian ini tidak melakukan pengukuran serupa.

Penelitian Utomo dan Oktarina tentang manajemen kearsipan digital di SMA Negeri 12 Semarang juga menunjukkan hubungan antara pengelolaan arsip digital dan pelayanan administrasi, dengan perhatian terhadap keterbatasan pelatihan, kesiapan infrastruktur, dan prosedur operasional.[7] Perbandingan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan administrasi digital dipengaruhi oleh pengaturan pekerjaan dan kesiapan organisasi. Pada MTsN 1 Sidoarjo, penggunaan berbagai platform dan pemeriksaan dokumen memperlihatkan dukungan proses administratif terhadap pelayanan, tetapi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa seluruh prosedur telah berjalan optimal. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pentingnya menilai mutu administrasi melalui mekanisme pengelolaan dan pengendalian, bukan hanya melalui ketersediaan perangkat digital.

Apabila kelima dimensi tersebut dianalisis secara menyeluruh, kontribusi tata kelola digital terhadap penjaminan mutu di MTsN 1 Sidoarjo membentuk hubungan antara faktor pendukung, proses pengendalian, dan keluaran administratif. Infrastruktur dan platform digital merupakan faktor pendukung; pembagian tanggung jawab, pengarsipan, verifikasi data, serta pemeriksaan dokumen merupakan proses pengendalian; sedangkan tersedianya dokumen administratif, informasi kepegawaian, data pendidikan, dan laporan akademik merupakan keluaran yang dapat diidentifikasi. Hubungan tersebut memperlihatkan bahwa penjaminan mutu administrasi lebih tepat dipahami sebagai upaya menjaga keteraturan, validitas, keterlacakan, dan akuntabilitas informasi melalui proses manajerial yang didukung teknologi.

Dari perspektif pembahasan komparatif, penelitian terdahulu telah menunjukkan kontribusi teknologi terhadap pengelolaan arsip, dokumentasi penjaminan mutu, sistem akuntabilitas, dan pelayanan administrasi. Penelitian ini memiliki persamaan pada pengakuan terhadap peran teknologi sebagai pendukung pengelolaan lembaga. Namun, kontribusi analitisnya terletak pada penghubungan tiga unsur dalam satu konteks madrasah, yaitu penerapan fungsi manajemen POACE, penggunaan multiplatform administrasi, dan mekanisme pengendalian mutu dokumen serta pelayanan. Dengan demikian, kebaruan yang dapat dipertanggungjawabkan bukanlah penemuan aplikasi baru atau pembuktian peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, melainkan penjelasan kontekstual mengenai bagaimana pengelolaan administrasi digital dapat menjadi bagian dari infrastruktur pendukung penjaminan mutu.

[35] Mila Khairunnisa, Wahyu Hidayat, and Neng Gustini, "Digitalization of Management and Correlation With the Quality of Student Administration Services," Journal of Educational Management Research 5, no. 3 (2026), https://doi.org/10.61987/jemr.v5i3.1668.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan kontribusinya. Data yang tersedia terutama menggambarkan praktik administrasi selama periode penelitian dan belum mencakup pengukuran perubahan kinerja sebelum dan sesudah digitalisasi, audit mutu internal secara menyeluruh, maupun penilaian sistematis terhadap kepuasan pengguna layanan. Selain itu, belum tersedia bukti mengenai interoperabilitas teknis seluruh platform yang digunakan. Oleh karena itu, kontribusi yang dapat dinyatakan secara proporsional adalah teridentifikasinya praktik pengelolaan administrasi digital yang mendukung keteraturan dokumen, pemeriksaan data, koordinasi informasi, dan akuntabilitas proses pelayanan. Pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan masih memerlukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil tersebut, penguatan penjaminan mutu administrasi di MTsN 1 Sidoarjo dapat diarahkan pada peningkatan konsistensi validasi data, penataan prosedur pengarsipan, kejelasan tanggung jawab pengelola aplikasi, dan evaluasi berkala terhadap kualitas pelayanan. Pengembangan kompetensi digital tenaga administrasi serta pemeliharaan infrastruktur juga menjadi implikasi penting agar penggunaan platform dapat berlangsung secara berkelanjutan. Rekomendasi ini merupakan implikasi dari kebutuhan pengelolaan yang teridentifikasi, bukan pernyataan bahwa seluruh aspek tersebut telah terbukti menjadi kendala di madrasah. Dengan demikian, tata kelola administrasi digital berkontribusi sebagai mekanisme pendukung penjaminan mutu melalui penguatan proses administratif yang terencana, terdokumentasi, dapat diperiksa, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Meskipun pemanfaatan sistem informasi digital telah menjadi bagian dari pengelolaan administrasi MTsN 1 Sidoarjo, penerapannya tetap memerlukan perhatian terhadap keberlanjutan infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia, dan konsistensi pengelolaan dokumen. Penggunaan berbagai platform digital memiliki risiko operasional, antara lain ketergantungan pada jaringan internet, perbedaan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan aplikasi, serta kemungkinan ketidaksesuaian data apabila proses pencatatan dan verifikasi tidak dilakukan secara konsisten. Selain itu, penggunaan dokumen fisik dan digital secara berdampingan membutuhkan prosedur pengarsipan yang jelas untuk menjaga keteraturan dan keterlacakan informasi. Aspek-aspek tersebut perlu dipahami sebagai risiko potensial yang relevan dengan karakteristik administrasi multiplatform, bukan seluruhnya sebagai kendala empiris yang telah terbukti terjadi selama penelitian. Oleh karena itu, penguatan tata kelola dapat diarahkan pada pengembangan kompetensi digital tenaga administrasi, penyusunan prosedur pemeriksaan dan pengarsipan yang konsisten, pemeliharaan infrastruktur, serta evaluasi berkala terhadap kualitas layanan. Langkah tersebut diperlukan untuk mendukung keberlanjutan proses administrasi dan memperkuat mekanisme pengendalian mutu berbasis digital.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola administrasi berbasis digital di MTsN 1 Sidoarjo dilaksanakan melalui keterkaitan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling,* dan *Evaluating* (POACE), yang tercermin dalam perencanaan program administrasi, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan pelayanan, pemeriksaan dokumen, dan evaluasi pekerjaan. Pemanfaatan tujuh platform digital, yaitu

EMIS, SRIKANDI, SIMPEG, PUSAKA, ROPEG, SIASN, dan RDM, memperlihatkan pola pengelolaan administrasi multiplatform yang saling melengkapi secara fungsional dalam mendukung pendataan pendidikan, persuratan dan kearsipan, administrasi kepegawaian, serta pelaporan akademik. Kontribusi tata kelola digital terhadap penguatan sistem penjaminan mutu terutama teridentifikasi pada mekanisme pengelolaan dan verifikasi data, keteraturan serta keterlacakan dokumen, pengendalian prosedur, dan akuntabilitas pelayanan administrasi. Dengan demikian, temuan penelitian menegaskan bahwa penguatan penjaminan mutu administrasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi, tetapi juga pada keterpaduan fungsi manajerial, pembagian tanggung jawab, dan konsistensi pengendalian informasi. Namun, penelitian ini belum membuktikan adanya integrasi teknis antaraplikasi maupun peningkatan efektivitas dan mutu pendidikan secara terukur.

Berdasarkan temuan tersebut, madrasah direkomendasikan untuk memperkuat prosedur validasi dan pengarsipan dokumen, memperjelas tanggung jawab pengelolaan setiap platform, meningkatkan kompetensi digital tenaga administrasi, serta melaksanakan evaluasi berkala terhadap ketepatan data dan kualitas pelayanan. Pemeliharaan infrastruktur teknologi juga perlu diperhatikan untuk mendukung keberlanjutan administrasi digital. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan indikator kinerja administrasi, seperti ketepatan data, waktu penyelesaian layanan, keterlacakan dokumen, dan kepuasan pengguna, sehingga kontribusi tata kelola digital terhadap penjaminan mutu pendidikan dapat dievaluasi secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

Abdelmonem Ahmed, Shaimaa, et al. “Managing Digital Transformation in Islamic Boarding School: Leadership Strategies for E-Learning Implementation.” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, vol. 9, no. 1 (2026): 13–27. https://doi.org/10.19105/re-jiem.v9i1.25561.

Amiroh, Tsabitah, et al. “Pelaksanaan Tata Usaha dalam Pelayanan Administrasi Sekolah di Madrasah.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 10, no. 2 (2025): 601–607. https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/jmp/article/view/574/394.

Astika, Linda, Rahmad Riski Syahputra, dan M. Tamsil Muin. “Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Cendekia: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Asy-Syukriyyah*, vol. 1, no. 1 (2025). https://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/cendekia/article/view/1088.

Azis, Abdul. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep.” *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, vol. 5, no. 1 (2022): 104–116. https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5390.

Ekowati, Maria Atik Sunarti, et al. *Sistem Penjaminan Mutu Internal*. Bekasi: Alungcipta, 2025.

Fahmi, Ach. Syafiq Fahmi, et al. “Management of Quality Improvement in Learning Based on Digitalization at Madrasah Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri Plakpak

Pegantenan Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, vol. 7, no. 1 (2024): 83–95. https://doi.org/10.19105/re-jiem.v7i1.13473.

Firmansyah, Ahmad, Anggi Syahputra, Riduan, dan Suratman. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen di MTs Negeri 1 Paser dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, vol. 4, no. 1 (2024): 1534–1544. https://al-haramjournal.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/6317.

Herliana, Ika, Hilmi Qosim Mubah, dan Ahmadi Ahmadi. "Manajemen Sistem Informasi dalam Kegiatan Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan." *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, vol. 4, no. 1 (2021): 48–59. https://doi.org/10.19105/re-jiem.v4i1.4843.

Ihtada, Hayyin Misro, dan Walid Fajar Antariksa. "Digitization of Education Management: A Study on the Implementation of EMIS in Supporting Strategic Decision-Making in the Ministry of Religion." *Al-Rosikhuun* (2026). https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhuun/article/view/37562.

Ilma, Wahdana Nuzulia, Wafiq Ulin Nuha, Sahudi, dan Lilik Huriyah. "Problematika dan Strategi Digitalisasi Manajemen Arsip Sekolah melalui Aplikasi SRIKANDI dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi di MTsN 3 Sidoarjo." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 2 (2026). https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/53928.

Kasmin, dan R. Nurilahi. "Hubungan Penggunaan Education Management Information System (EMIS) 4.0 dengan Efektivitas Pendataan Pendidikan Madrasah." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, vol. 8, no. 2 (2023): 123–134. https://doi.org/10.15575/isema.v8i2.20354.

Khairunnisa, Mila, Wahyu Hidayat, dan Neng Gustini. "Digitalization of Management and Correlation With the Quality of Student Administration Services." *Journal of Educational Management Research*, vol. 5, no. 3 (2026). https://doi.org/10.61987/jemr.v5i3.1668.

Krismananda, Muchammad Wildan, dan Muhammad Hafidza Daffa Nurdiansyah. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Madrasah (SIMAS) dalam Meningkatkan Efektivitas Tata Kelola Administrasi di MINU Pucang Sidoarjo." *Jurnal Tahsinia* (2026). https://ojs.iai-rakeyansantang.ac.id/index.php/tahsinia/article/view/859.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Mulyasa, E. Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Musa'ad, Kamelia, et al. "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Madrasah dalam Mewujudkan Tata Kelola Pegawai (Studi Multi Kasus di MTs Negeri 1 dan MTs Negeri 3 Kota Surabaya)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 1 (2026). https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.42516.

Nasution, Satri Dwi Kurnia, Neti Karnati, dan Rugaiyah. "The Use of Information Technology in Records Management to Improve School Quality Assurance in the Digital Age: A Meta-Analysis." *International Conference on Learning Community*, vol. 1 (2024). https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/iclc/article/view/25908.

Nelliraharti, dan Risa Fahira. "Implementasi Sistem Kearsipan Digital dalam Penguatan Layanan Administrasi Peserta Didik di MIN 5 Kota Banda Aceh." *Journal of Education Science*, vol. 12, no. 1 (2026). https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/en/article/view/5841.

Pratiwi, Gita Sintya, dan Priyanto. "Development of a Website-Based Internal Quality Assurance Document Management Information System at SMKN 2 Magelang." *Journal of Information Technology and Education (JITED)*, vol. 2, no. 1 (2024): 52–62. https://doi.org/10.21831/jited.v2i1.278.

Putri, Kharisma, Nur' Aini, Rahmayani Safitri, dan Rini Wahyuni Siregar. "Sistem Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian dan Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 1 (2024): 44–52. https://journal.staittd.ac.id/index.php/atz/article/view/34.

Raprap, W. P., et al. *Kepemimpinan Pendidikan 5.0: Mengelola Sekolah di Era Disrupsi*. Yogyakarta: PT Star Digital Publishing, 2025.

Rasyida, Berliana. "Sistem Aplikasi SRIKANDI pada Manajemen Kearsipan untuk Peningkatan Kinerja Pegawai Bidang Pendidikan Madrasah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur." *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 3 (2025). https://doi.org/10.18860/uajmpi.v3i3.9284.

Renanda, Alfian Agus, dan Angga Rosidin. "Efektivitas Pelayanan Digital dalam Mempermudah Birokrasi dan Pengelolaan Data Publik." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, vol. 1, no. 8 (2025): 1651–1657. https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.310.

Ropik, Ikbal, dan Adi Rosadi. "Tantangan dan Peluang Implementasi Sistem Informasi Manajemen di Lembaga Pendidikan Islam." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 4, no. 2 (2025): 238–252. https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i2.388.

Sallis, Edward. Total Quality Management in Education. 3rd ed. London: Kogan Page, 2002.

Saryanto, Khotim Hanifudin Najib, dan Christina Nalle. "Digitalization in Educational Administration: Enhancing Efficiency and Overcoming Challenges in School Management." *Indonesian Research Journal in Education*, vol. 10, no. 1 (2026):

248–261. https://www.online-journal.unja.ac.id/irje/article/view/49229.

Triwiyanto, Teguh, et al. "Accountability Management System of Superior Elementary School for Digital Transformation." *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, vol. 18, no. 4 (2024): 1514–1526. https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i4.21692.

Verhoef, Peter C., et al. "Digital Transformation: A Multidisciplinary Reflection and Research Agenda." *Journal of Business Research*, vol. 122 (2021): 889–901. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.022.

Vial, Gregory. "Understanding Digital Transformation: A Review and a Research Agenda." *The Journal of Strategic Information Systems*, vol. 28, no. 2 (2019): 118–144. https://doi.org/10.1016/j.jsis.2019.01.003.

Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 5, no. 2 (2024): 198–211. https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236.

Wijaya, Widia Murni, dan Zaenal Mutaqin Subekti. "Penerapan Aplikasi Database pada Kegiatan Manajemen Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, vol. 1, no. 2 (2021): 157–166. https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42352.